

PENGARUH PENGUNAAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IV SD

Aswin, Sugiyono, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: waynesyahrial1@gmail.com

Abstract

The purpose of this research aimed to analyze the effectiveness of Example Non Example Model through students learning outcomes in learning Social Sciences in fourth grade SDN 16 Pontianak Utara. This research used an experimental method with quasy-experimental design with research programme nonequivalent control group design. The population in this research were all fourth grade students of SDN 16 Pontianak Utara. The samples of this research that the experimental class students that amounted to 33 people and control classes totaling 29 people. Data collector in the form of multiple choice tests totaling 50 questions.

The average yield post-test in control class 57.16 and the average post-test experimental class 72.85. Calculation of effect size of 1.35 with a very high category. The results of the t-test of 6.3659 to ttabel 2.0424, means thitung> ttabel (6.3659> 2.0424) then Ha accepted, meaning that there are significant effectiveness of Example Non Example Model through students learning outcomes in learning Social Sciences in fourth grade SDN 16 Pontianak Utara.

Keywords: *Effectiveness, Example Non Example Model, Learning Outcomes.*

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai sosial serta potensi kemanusiaannya. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual, sesuai dengan tahapan perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup. Dalam pendidikan, yakni dalam suatu proses pembelajaran, seorang pendidik tentunya harus mampu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik secara aktif. Kegiatan dalam proses pembelajaran merupakan tonggak utama dalam keberhasilan belajar yang akan dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial, (Rudy Gunawan, 2013: 31). Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seorang guru harus mampu melaksanakan kompetensi yang diwajibkan, di mana standar kompetensi dan indikator harus dapat dicapai. Untuk kompetensi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mutlak diperlukan agar kegiatan pembelajaran berjalan secara kondusif dan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Di zaman sekarang ini banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan guna mencapai atau meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah model *example non example*. Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015: 31)

menyatakan bahwa, “Model pembelajaran ini menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya”. Prestasi yang meningkat dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Menurut Abdurahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2012:14), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat berupa skor/angka. Skor yang diperoleh peserta didik tentunya didapat setelah melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilanjutkan dengan wawancara di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Pontianak Utara diperoleh informasi yang dapat disimpulkan bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum menerapkan metode maupun model-model pembelajaran secara maksimal. Guru menggunakan metode ceramah yang sesekali diikuti dengan tanya jawab kepada peserta didik. Memang tidak ada salahnya apabila guru menggunakan metode tersebut, akan tetapi alangkah lebih baik jika seorang pendidik menggunakan metode maupun model yang lain juga.

Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Seharusnya interaksi yang terjadi juga melibatkan peserta didik-peserta didik. Proses pembelajaran harus diubah, peran guru yang selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran dikurangi dan memberi peluang yang lebih besar kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada aktifitas peserta didik, sehingga perlu diupayakan mendesain suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar dengan membangun pengetahuannya

sendiri, serta peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan temannya dalam menemukan dan memahami konsep-konsep dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, dianggap layak untuk diteliti dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sokoah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 6), “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Menurut Mahmud (2011: 97), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapat data yang objektif, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu”. Hadari Nawawi (2012: 88) menjelaskan bahwa, “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”, dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, dengan desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun pola dari *non equivalent control group* (Sugiyono 2010: 116) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Penelitian

<i>Pre-Test</i>	Independent Variabel	<i>Post-Test</i>
O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : nilai *pre test* kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

O3 : nilai *pre test* kelas kontrol (tanpa diberi perlakuan)

O2 : nilai *post test* kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan)

O4 : nilai *post test* kelas kontrol (tanpa diberi perlakuan)

X : *treatment* yang diberikan (dengan menggunakan model *Example Non Example* (Sugiyono 2010:116)

Dalam penelitian ini, diberikan *pre-test* untuk mengukur rata-rata skor hasil belajar sebelum subjek diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Example Non Example*, kemudian barulah subjek diberi perlakuan dengan menggunakan model *Example Non Example* dan kemudian pada tahap akhir akan diberikan *post-test* untuk mengetahui rata-rata skor hasil belajar setelah mendapat perlakuan menggunakan model *Example Non Example*.

Menurut Hadari Nawawi (2012: 150), “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Menurut Sugiyono (2010: 126), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 263), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B berjumlah 62 orang peserta didik.

Rahmat (2013: 132) menyatakan bahwa, “Apabila jumlah populasi kecil, misalnya 100 atau kurang dari 100, seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2010: 118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sejalan dengan itu menurut Sudjana (dalam Hadari Nawawi, 2012: 153), “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 264),

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah kelas IV A terdiri dari 33 orang peserta didik (kelas eksperimen) dan kelas IV B terdiri dari 29 orang peserta didik (kelas kontrol). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua sampel yang ada di dalam populasi, karena jumlah sampel/subjek yang diteliti kurang dari 100 orang. Suharsimi Arikunto (2013: 183) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Alasan diambil sampel penelitian dengan *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan, yaitu penyebaran peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah terdapat di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara yang berjumlah 62 orang yang terdiri dari 33 orang kelas IV A dan 29 orang kelas IV B.

Sedangkan dalam penentuan kelas yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara terdapat dua kelas IV, yaitu kelas IV A dan kelas IV B, agar pemilihan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tetap objektif dan tidak memihak salah satunya sehingga hasil eksperimen benar-benar dapat diuji kebenarannya maka dipilih teknik *simple random sampling*. Alasan digunakan teknik ini karena diasumsikan populasi bersifat homogen yang didasarkan pada ciri-ciri yang populasi miliki adalah relatif sama, yaitu: peserta didik mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama dan waktu belajar yang didapat peserta didik juga sama. Prosedur

pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu: (1) Melakukan studi pendahuluan yaitu wawancara dan observasi dengan wali kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara pada tanggal 16 Agustus 2016; (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Menyiapkan instrument penelitian berupa kisi-kisi, soal *pre-test* dan *post-test* dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran dan lembar pengamatan; (4) Melaksanakan validasi instrument penelitian validasi yang dilakukan oleh Dosen FKIP UNTAN, yaitu Dr. Paridjo, M.Si; (5) Merevisi instrumen penelitian (6) Melaksanakan uji coba soal tes yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara; (7) Menganalisis data hasil uji coba tes (reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran; (8) Merevisi instrument penelitian berdasarkan uji coba; (9) Menetapkan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV yang ada di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: (1) Memberikan soal *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Memberi perlakuan yakni dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* di kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non Example* di kelas kontrol; (3) Memberikan soal *post-test* pada tiap-tiap akhir pertemuan.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: (1) Memberikan skor dari hasil tes peserta didik; (2) Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik; (3) Menghitung standar deviasi siswa; (4)

Menguji normalitas dan homogenitas varians data; (5) Uji hipotesis varian; (6) Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes; (7) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*; (8) Membuat kesimpulan.

Data yang digunakan adalah data hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan pada program pembelajaran, sedangkan hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah *person* dan *paper*. Sumber data *person* yang dimaksud yaitu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara. Sedangkan Sumber data *paper* berupa tes peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara, yang didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 soal. Uji validitas alat pengumpulan data yang digunakan adalah validitas isi. Instrumen penelitian divalidasi oleh Dosen FKIP UNTAN yaitu Bapak Dr. Paridjo, M.Si dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara menggunakan uji t dengan rumus *separated varians* (Sugiyono 2014: 138). Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad \dots\dots\dots \text{Rumus (1)}$$

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16

Pontianak Utara, maka digunakan rumus *effect size*. Rumus *effect size* menurut Cohrn (dalam Leo Sutrisno dkk, 2008:4-10) sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \quad \dots\dots\dots \text{Rumus (2)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara.

Untuk menguji terdapat atau tidaknya pengaruh tersebut, maka dilakukanlah penelitian dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang terdiri dari 29 orang kelas IV B sebagai kelas kontrol dan 33 orang kelas IV A sebagai kelas eksperimen. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol yang diajar dengan tanpa menggunakan model *example non example* dan kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *example non example*. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut ini.

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Analisis Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Rata-rata (\bar{x})	40,90	57,16	42,65	72,85
Standar Deviasi	12,09	11,59	10,94	6,28
Uji Normalitas (χ^2)	3,8276	6,2764	2,0120	8,1020
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
Uji homogenitas (F)	1,49		7,95	
Uji Hipotesis (t)	0,35428		6,3659	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rata-rata skor *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 40,90 dan 42,65, dengan standar deviasi sebesar 12,09 dan 10,94, sedangkan pada hasil perhitungan rata-rata *post-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 57,16 dan 72,85, dengan standar deviasi 11,59 dan 6,28.

Pembahasan Penelitian

Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3,8276, sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 2,0120 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 4$) sebesar 9,488. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test*.

Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,49 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,793. Karena $F_{hitung} (1,49) < F_{tabel} (1,793)$, maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan) dan dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan uji dua pihak perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,35428 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 33 + 29 - 2 = 60$) sebesar 2,000. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal di kedua kelas, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa

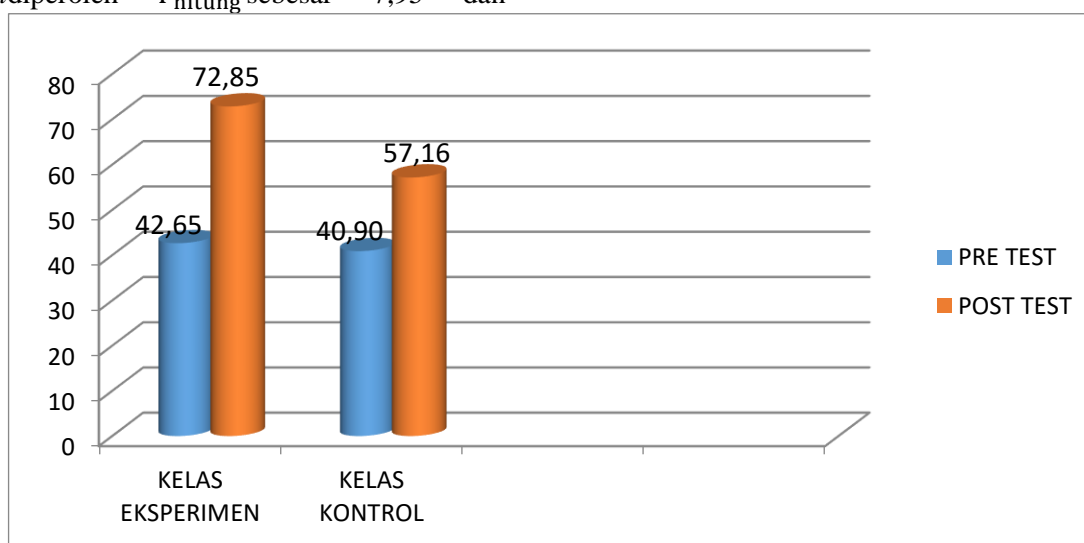
menggunakan model *example non example*, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *example non example*. Di akhir pertemuan, masing-masing kelas diberikan soal *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,2764 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 8,1020 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 4$) sebesar 9,488. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test*.

Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 7,95 dan

F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,793. Karena $F_{hitung}(7,95) > F_{tabel}(1,793)$, maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan tidak homogen (berbeda secara signifikan). Setelah dilakukan uji homogenitas, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan uji dua pihak perhitungan uji-t menggunakan rumus *separated varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,3659 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,0424. Karena $t_{hitung}(6,3659) > t_{tabel}(2,0424)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Example non Example* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara. Untuk lebih jelas perbedaan hasil belajar kedua kelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui rata-rata nilai *pre-test* peserta didik pada kelas kontrol sebesar 40,90 dan rata-rata nilai *post-test* peserta didik pada kelas kontrol yaitu 57,16. Rata-rata nilai *pre-test* peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 42,65 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik pada kelas eksperimen adalah 72,85.

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kenampakan alam dengan

menggunakan model *example non example* lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *example non example*. Adapun secara umum, hasil belajar peserta didik baik yang ada di kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai maupun *post-test*.

Besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik, dapat

dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 1,35 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *example non example* memberikan pengaruh (efek) yang sangat tinggi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Kenampakan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara.

Terdapatnya perbedaan hasil belajar diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen dikarenakan pada kelas kontrol proses pembelajaran hanya berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dalam materi yang sedang diajarkan. Sedangkan pada kelas eksperimen pembelajarannya menggunakan model *example non example*, yang mana dengan model tersebut peserta didik diajak untuk berdiskusi dengan teman kelompok menganalisis gambar yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, yang dampaknya peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan hasil belajar yang dialami peserta didik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara dan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara.

Pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar menggunakan model *example non example* sebesar 72,85 dengan standar deviasi sebesar 6,28 dan pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model *example non*

example diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 57,16 dengan standar deviasi sebesar 11,59. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *example non example* memberikan kontribusi pengaruh (*effect size*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik sebesar 1,35 dengan kriteria *effect size* berada pada kategori sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan. Adapun saran dari hasil penelitian dengan adalah sebagai berikut: (1) Dalam penggunaan model *example non example* ini guru harus dapat memanajemen kelas dengan baik, karena dalam model *example non example* ini peserta didik akan saling membuat kelompok, yang mana kalau tidak diarahkan dengan baik, tentu akan menyita waktu yang tidak sedikit, sehingga dengan manajemen kelas yang baik diharapkan dapat menciptakan efektifnya waktu belajar di kelas dengan menggunakan model *example non example*; (2) Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *example non example*, diharapkan agar guru lebih aktif membimbing peserta didik yang mendapat kesulitan dalam pembelajaran, dan gunakan bahasa yang lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik akan tugasnya; (3) Alokasi waktu dalam pembelajaran menggunakan model *example non example* harus diatur dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad & Abdul Haris (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Pressindo.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru**. Surabaya: Kata Pena.

- Leo Sutrisno, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Depdiknas.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: C.V. Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat. 2013. **Statistika Penelitian**. Bandung: Pustaka Setia.
- Rudy Gunawan. (2013). **Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.